

**EVALUASI PEMBELAJARAN MODEL CIPP
PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN HAQ AN NAHDLIYAH SIDOARJO**

Khumairoh An Nahdliyah

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
email: khumairoh0962@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the implementation process Al-Qur'an tahfidz program at the HAQ An-Nahdliyah Sidoarjo Islamic boarding school, This research uses a qualitative approach. Data collection techniques using observation, documentation, and interviews. Data analysis techniques were carried out through three stages of activity, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the components: 1) Context, namely Islamic boarding schools have understood the Al-Qur'an tahfidz program. The legality of the program has been adjusted by the Minister of Religion regulations regarding the implementation of the Islamic boarding school program. Environmental support is very supportive in implementing the Al-Qur'an tahfidz program. The aim of the Al-Qur'an tahfidz program is to accustom children from an early age to their love for Allah and the Qur'an. 2) Input, namely HR including caregivers, teachers, administrators, and students support the implementation of the Al-Qur'an tahfidz program. Sarpras has supported the tahfidz Al-Qur'an program. The budget is sourced from the syahriah students and infaq or donors from Muslim businessmen and philanthropists. 3) Process, namely the implementation of the Al-Qur'an tahfidz program using several methods, namely audio/talaqqi, bin-nadhhor, tahfidz, and kitabah, and to prevent loss of memorization, the Islamic boarding school holds a follow-up program, namely the takrir or muraja'ah program. Monitoring of the Al-Qur'an tahfidz program is carried out with teaching journals and student achievement books. Obstacles experienced in the form of frequent loss of memorization and lack of time for memorization and muraja'ah. 4) Product, namely the results of the tasmii' test scores of the students showed good results. The average I'dadiyah class test score is 80.78. And for the women's Wustho class, the average value is 77.29. For the men's Wustho class, the average score is 78.3. And for the Ulya class, the average value is 81.84

Keywords: Evaluasi, Program *Tahfidz* Al-Qur'an, CIPP

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang diwahyukan Tuhan kepada umat manusia melalui perantara Nabi Muhammad saw sebagai rasul. Dua ajaran pokoknya yaitu keesaan Allah dan kesatuan persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata, bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya. Petunjuk-petunjuk agama Islam yang menjadi sumber ajaran kehidupan manusia adalah Al-Qur'an dan Hadits. Sudah semestinya bagi umat Muslim membaca dan lebih-lebih mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan di dunia.¹

Al-Qur'an pertama kali diturunkan sebagai tonggak sejarah munculnya sebuah syariat baru dari agama tauhid yakni agama Islam. Sebagai penyempurna dari agama-agama tauhid sebelumnya. Penurunan Al-Qur'an tidak secara keseluruhan, akan tetapi secara berangsur-angsur sesuai dengan permasalahan yang ada. Allah menurunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, yang tentunya selama itu pula Nabi Muhammad saw bersama para sahabat membimbing dan mengajarkan Al-Qur'an kepada umat manusia. Sehingga mereka dapat membangun umat yang dalam hatinya terdapat ilmu, iman, nur, hidayah, keadilan, kemakmuran serta selalu dalam lindungan dan ampunan Allah SWT.²

Tujuan Allah menurunkan Al-Qur'an merupakan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, dan sebagai *hujjah* atau bukti benar tentang kerasulan dan kenabian Muhammad saw. Keberadaan Al-Qur'an hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan penyampaiannya kepada umat manusia dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan perantara tulisan maupun lisan. Hal terbesar yang

¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 1

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), 14

menjadi keistimewaan Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang paling banyak dihafalkan manusia di dunia ini. Tidak ada kitab suci yang dihafalkan bagian surah, ayat, kalimat, bahkan harakat selain kitab suci Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu tindakan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Nabi Muhammad saw yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Menghafalkan Al-Qur'an dapat melibatkan banyak memori yang meningkatkan praktik dan latihan, serta membuat kemampuan otak dan memori otomatis meningkat. Banyak penghafal Al-Qur'an yang gelisah akibat hilangnya sebagian dari hafalan Al-Qur'annya. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar, sebab manusia mempunyai sifat lupa. Sehingga untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, banyak kiat yang dapat dilakukan dan semuanya sudah banyak diajarkan oleh ulama-ulama sebelum kita. Kiat menjaga dan memperbanyak mengulang hafalan yaitu dengan menghatamkan Al-Qur'an dalam satu bulan tiga kali. Ada juga yang satu bulan dua kali khatam. Ada pula yang setiap satu minggu khatam dan ada pula yang tiap dua hari khatam. Kegiatan ini dalam rangka menjaga hafalan agar terpelihara dengan baik dan semua dilakukan sesuai kemampuan masing-masing individu. Dalam hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Dikarenakan menjaga hafalan lebih sulit dari pada menghafalnya. Untuk hafalan baru harus lebih banyak mendapat porsi pengulangan yang lebih banyak dari pada hafalan yang telah lama.³

³ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 51

Berhubungan dengan hafalan Al-Qur'an banyak kita temui di negara Indonesia lembaga-lembaga Islam yang mendidik santri untuk menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, bahkan juga banyak yang mendidik santri menjadi *huffaz* (penghafal Al-Qur'an). Pondok Pesantren merupakan sebuah yayasan pendidikan Islam tradisional di bawah bimbingan seorang Kyai atau seseorang yang paham akan agama Islam.

Melihat akan pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia dan pemahaman ilmu agama, maka banyak pondok atau yayasan Islami yang menyiapkan wadah guna membentuk generasi yang Rabbany dan Qur'any yang berkehidupan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Nabawi. Salah satu pondok pesantren yang bercirikan tersebut adalah Pondok Pesantren Himpunan Ahlul Qur'an (HAQ) An-Nahdliyah yang terletak di Kabupaten Sidoarjo.

Pondok pesantren HAQ An-Nahdliyah menfokuskan pada bidang Al-Qur'an dan penguasaan kitab kuning. Walaupun pondok pesantren ini masih terbilang baru dibuka pada tahun 2018, akan tetapi peminat dalam menghafalkan Al-Qur'an terbilang tidak sedikit. Pondok pesantren HAQ An-Nahdliyah juga mengajarkan Al-Qur'an dengan cara termudah yang dapat diikuti semua usia mulai dari anak usia dini sampai dengan dewasa.

Penggunaan metode dalam menghafal juga disesuaikan dengan masing-masing umur santri. Metode yang paling umum digunakan adalah metode audio/*talaqqi* yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan dan santri menirukannya, proses ini dilakukan secara berulang-ulang sampai santri dapat menghafal tanpa bantuan guru.

Agar program *tahfidz* Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya perencanaan yang baik. Setelah kegiatan hafalan Al-Qur'an berjalan, perlu adanya evaluasi setiap selesai program hafalan Al-Qur'an. Di sini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP. Model evaluasi ini

mengacu pada suatu program berdasarkan masing-masing komponennya yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Evaluasi dengan model CIPP ini terfokuskan untuk mengevaluasi program *tahfidz* Al-Qur'an di pondok pesantren HAQ An-Nahdliyah Sidoarjo.

Pondok pesantren HAQ An-Nahdliyah memiliki program utama yaitu *tahfidz* Al-Qur'an. Yang berbeda dari pondok pesantren lainnya adalah santri di sini memiliki tingkat jenjang MI, MTs, dan MA. Setiap jenjang pendidikan memiliki target dan metode hafalan yang berbeda, cara pengajaran program *tahfidz* Al-Qur'an juga berbeda untuk setiap jenjangnya. Dilihat dari konteks penelitian yang sudah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang evaluasi program *tahfidz* Al-qur'an di pondok pesantren Himpunan Ahlul Qur'an (Haq) An-Nahdliyah Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Kajian Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Sedangkan menurut istilah adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan

menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁴

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang terlihat dalam mengambil sebuah keputusan. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.⁵

Menurut Ngalim Purwanto, evaluasi diartikan sebagai berikut "*Evaluation... a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*". Yang artinya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik.⁶

Sedangkan menurut Stufflebeam et. al dalam buku karya Daryanto mengatakan "*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*". Evaluasi merupakan proses menggambar, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.⁷

Pendapat lain mengemukakan evaluasi sebagai suatu proses sistematis dalam menganalisis, menafsirkan, dan mengumpulkan data-data untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut sudah mencapai target pengetahuan dan keterampilan dalam tujuan

⁴ Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 8

⁵ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 137

⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 3

⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1

pengajaran.⁸ Bisa dikatakan juga evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan nilai atau memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti proses pembelajaran, yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran pembelajaran.

b. Evaluasi Program

Program didefinisikan sebagai sebuah kesatuan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan. Program adalah sesuatu yang telah diuji, dan diharapkan akan menghasilkan efek atau hasil. Evaluasi program juga merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan telah tercapai.⁹ Jadi yang dinamakan program adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dengan waktu yang tidak terbatas.

Evaluasi program adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi kebijakan yang dilakukan dalam proses yang berkelanjutan dan melibatkan sekelompok orang untuk mengambil keputusan.¹⁰ Tujuan dari evaluasi program adalah untuk menemukan kebutuhan masing-masing individu yang akan dinilai kemudian digunakan sebagai pengalaman belajar guna memenuhi kebutuhan setiap individu.

⁸ Imam Asrori, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat Indonesia, 2014), 3

⁹ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 6

¹⁰ Slameto, *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan* (Salatiga: Qiara Media, 2020), 171

Evaluasi program adalah sebuah proses. Secara eksplisit mengacu pada pencapaian tujuan, sedangkan secara implisit harus membandingkan tujuan yang dicapai dalam program dengan tujuan yang harus dicapai berdasarkan standar dan kriteria tertentu.

Pendapat lain berpendapat, evaluasi program adalah upaya pengumpulan informasi mengenai suatu program, kegiatan atau proyek, informasi tersebut berguna untuk pengambilan keputusan, antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau menyebarluaskan gagasan suatu program.

Keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi program adalah kegiatan yang menilai suatu aktivitas dan mengambil keputusan terhadap pencapaian yang sudah berjalan. Atau bisa juga dikatakan evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.

Tujuan evaluasi program antara lain adalah untuk meninjau kembali atas pencapaian tujuan dan untuk membantu memberikan alternatif berikutnya dalam pengambilan keputusan. Dengan melakukan evaluasi maka teridentifikasi semua hambatan dan hasil evaluasi dijadikan alat rekomendasi untuk melakukan perbaikan, setelah dari berbagai sektor maka hambatan telah dapat diselesaikan. Jika hambatan telah dapat diselesaikan, maka tujuan dari program pembelajaran dapat diwujudkan.¹¹

¹¹ Muiyasaroh dan Sutrisno, "Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP pada Program Pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Tahun 18, No 2, 2014, 216

Evaluasi program harus dilaksanakan disetiap program yang ada, baik dalam program yang masih berjalan maupun ketika program sudah selesai atau berakhir. Jika suatu program hanya berjalan terus menerus tanpa adanya evaluasi, maka yang akan terjadi adalah program tersebut akan berantakan dan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan kurikulum. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program.¹²

c. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. Di *Ohio State University*. Evaluasi CIPP merupakan singkatan dari *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (hasil).¹³ Stufflebeam mendefinisikan bahwa “*The CIPP model’s core concept are denoted by the acronym CIPP, which stands for evaluations of an entity’s context, inputs, processes, and products*”. Konsep inti model CIPP menunjukkan pada singkatan dari CIPP, yang mana evaluasi berada pada seluruh konteks, masukan, proses, dan hasil.¹⁴

Komponen CIPP merupakan suatu tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian evaluasi program, berikut ini penjelasan pada setiap komponen yang ada pada CIPP:

- 1) Evaluasi Konteks (*Context*), menurut Stufflebeam evaluasi *context* adalah “*To define the relevant context, identify the target*

¹²Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 263

¹³Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Alfabeta, 2014), 121

¹⁴Daniel L. Stufflebeam dan Antony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), 326

population and assess its need, identify opportunities for addressing the need, diagnose problems underlying the need, and judge whether program goals are sufficiently responsive to the assessed needs". Untuk menentukan konteks (peraturan dan dasar-dasar lainnya) yang relevan, mengidentifikasi target populasi dan menilai kebutuhannya, mengidentifikasi peluang untuk mengatasi kebutuhan, mendiagnosa masalah yang mendasari kebutuhan, dan menilai apakah tujuan dari program cukup respondif terhadap kebutuhan yang dinilai.¹⁵ Evaluasi konteks ini untuk membantu merencanakan pengambilan keputusan, menentukan kebutuhan program yang ingin dicapai, menetapkan tujuan program, dan menganalisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan program yang dilaksanakan.¹⁶

- 2) Evaluasi Masukan (*Input*), menurut Stufflebeam evaluasi masukan adalah *"To identify and assess system capabilities, alternative program strategies, procedural design for implementing the strategies, budget, and schedules"*. Untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem, strategi alternatif program, rancangan prosedural untuk menerapkan strategi, anggaran, dan jadwal.¹⁷ Evaluasi ini membantu untuk membuat standar pengambilan keputusan, menentukan sumber daya yang tersedia, alternatif yang perlu diambil, rencana dan strategi untuk memenuhi permintaan. Selain itu, terdapat fasilitas, dana, materi, dan rencana strategis untuk mencapai tujuan

¹⁵Daniel L. Stufflebeam dan Antony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications.*, 335

¹⁶ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 14

¹⁷Daniel L. Stufflebeam dan Antony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications.*, 335

pendidikan tersebut.¹⁸ Evaluasi *input* juga mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Evaluasi *input* berfungsi membantu seseorang untuk menghindari kegiatan yang sia-sia dan menguras biaya dan sumber daya yang ada.¹⁹

- 3) Evaluasi Proses (*Process*), Stufflebeam mendefinisikan evaluasi *process* adalah “*To identify or predict defects in the procedural design and its implementation, provide information for the pre programmed decisions, and record and judge procedural events and activities*”. Evaluasi untuk mengidentifikasi atau memperkirakan kecatatan pada desain prosedural dan pelaksanaannya, memberikan informasi untuk keputusan pra program, dan merekam serta menilai acara kegiatan program.²⁰ Evaluasi proses merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, dan bahan dalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan.²¹
- 4) Evaluasi Hasil (*Product*), Stufflebeam mendefinisikan evaluasi *product* adalah “*To collect descriptions and judgments of outcomes and relate them to objectives and to context, input, process information, and to interpret their merit, worth, significance, and probity*”. Untuk mengumpulkan gambaran dan penilaian dari hasil/*outcome* dan menghubungkannya dengan tujuan program, konteks, masukan, informasi proses, dan menafsirkan dilihat

¹⁸ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),182

¹⁹ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 93

²⁰ Daniel L. Stufflebeam dan Antony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications.*, 335

²¹ Surya Maulana dkk, “Evaluasi Penyediaan Layanan Kesehatan di daerah Pemekaran Dengan Model CIPP (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten tana Tidung)”, *Jurnal Wacana*, Vol. 16 No 4 Tahun 2013, 189

dari manfaat, layak, signifikansi, dan kebenaran.²² Evaluasi produk untuk membantu pengambilan keputusan, hasil yang sudah dicapai, dan program selanjutnya yang akan dilaksanakan.²³

Tabel 1.1
Evaluasi Model CIPP²⁴

Komponen	Nilai inti
<i>Context</i>	1. <i>Establishing</i> (Mendirikan) 2. <i>Needs</i> (Kebutuhan) 3. <i>Objectives</i> (Tujuan)
<i>Input</i>	<i>Specifying the most appropriate approach to meet identified needs</i> (Menentukan pendekatan yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan teridentifikasi)
<i>Process</i>	<i>Assessing the implementation of the programme</i> (Menilai pelaksanaan program)
<i>Product</i>	<i>Assessing the outcomes of the programme</i> (Menilai hasil program)

2. Penerapan Model CIPP dalam Pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an*

Fokus evaluasi dengan model CIPP pada penelitian ini sebagai berikut:²⁵

- a. *Context*, menghasilkan informasi terkait pemahaman Pondok Pesantren terhadap program *tahfidz Al-Qur'an*, legalitas program, dukungan lingkungan, dan tujuan program.

²² Daniel L. Stufflebeam dan Antony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications.*, 335

²³ Imam Gunawan, "Evaluasi Program Pembelajaran", FIP IKIP PGRI MADIUN, 6

²⁴ Daniel L. Stufflebeam dan Thomas Kellaghan, *International Handbook of Educational Evaluation Part One: Perspectives*, (Amerika: Kluwer Academic Publishers, 2003), 31

²⁵ Nila Khiorul Miftah, "Evaluasi Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kediri", (Skripsi, IAIN Kediri, 2019), 36

- b. *Input*, menyediakan informasi terkait sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan sumber dana.
- c. *Process*, menyediakan informasi terkait pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an, monitoring pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an, dan hambatan yang dijumpai selama pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an.
- d. *Product*, menyediakan informasi tentang pencapaian hasil ujian akhir *tahfidz* Al-Qur'an.

3. Kajian *Tahfidz* Al-Qur'an

a. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari kata bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang memiliki arti memelihara, menjaga, menghafal.²⁶ Menurut pendapat lain, *tahfidz* adalah menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara sedikit demi sedikit dan diulang-ulang. Misalnya beberapa baris dalam Al-Qur'an sampai benar-benar lancar dan diulang-ulang sampai hafal.²⁷

Dapat disimpulkan juga bahwa *tahfidz* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara sedikit demi sedikit atau ayat ke ayat dan surah ke surah. Menghafal dapat meningkatkan kemampuan belajar dengan menggunakan memori agar belajar lebih cepat dalam waktu yang pendek.²⁸

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qara'a yaqra'u* yang memiliki arti bacaan. *Qara'a* berarti mengumpulkan atau menghimpun, sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti kumpulan

²⁶ Munawwir, A. WQ, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), 301

²⁷ S.Q. Sa'adullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 53

²⁸ Muhammed Yusuf, "Memorization As A Learning Style: A Balance Approach To Academic Excellence", *Oida International Journal Of Sustainable Development*. Vol 1, No 6, 2010, 50

huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi. Secara istilah, dalam kitab *Kaifa Tahafadhul Qur'an*, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara yaitu malaikat Jibril, dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *mutawattir* dan yang membacanya dinilai sebagai ibadah.²⁹

Al-Qur'an merupakan suatu kitab yang mulia dan tidak adaandingannya atau sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an diturunkan dengan beberapa tujuan, yaitu: Dijadikan sebagai pembersih diri dan menyakinkan akan keesaan Allah SWT. Sebagai pedoman agar menjadi manusia yang beradab dan menjunjung rasa kemanusiaan dan sebagai pedoman agar dapat menuntun ke jalan yang benar³⁰

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Setiap penghafal Al-Qur'an memiliki metode tersendiri dalam menghafal yang sesuai dengan kemampuan individu, adapun beberapa metode menghafal adalah:

- 1) Metode audio/*talaqqi*, yang dimaksud di sini adalah murid/santri bertemu kepada gurunya dan menyetorkan atau memperdengarkan hafalannya kemudian mendapatkan bimbingan seperlunya,³¹ dan hendaknya guru juga memperhatikan kualitas hafalan dari para hafidz. Metode yang dilakukan di sini, yaitu murid/santri mendengarkan ayat yang akan dihafalkan dari bacaan guru atau santri dapat

²⁹ Zaki Zamani dan Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), 13

³⁰ Muhammad Ali As-Shabuni, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), 18

³¹ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), 37

mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang telah direkam dalam bentuk kaset atau CD (*Compact Disc*).³²

- 2) Metode 5 ayat 5 ayat, metode ini pertama kali diajarkan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Jika seseorang dapat menghafal lima ayat dalam sehari, maka ia dapat menghafalkan Al-Qur'an dalam 5 tahun 2 bulan.³³
- 3) Metode *takrir*, yang dimaksud di sini adalah dengan mengulang hafalan yang sudah dihafal agar tidak lupa dan tetap terjaga hafalannya.³⁴
- 4) Metode *bin-nadhhor*, metode ini adalah yang paling dasar atau paling umum. Caranya dengan membaca ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu. Agar mempunyai gambaran yang kuat, hendaknya membaca sebanyak 41 kali. Hal ini sebagaimana yang sering dikatakan oleh sebagian ulama' bahwa angka istiqamah adalah 41 kali.
- 5) Metode *tahfidz*, Metode ini tidak lain adalah kunci dari metode menghafal itu sendiri, dengan menghafal sedikit demi sedikit para penghafal akan dapat menghafal satu halaman penuh, hendaknya ketika menghafal, para hafidz juga memahami arti dan maksud dari ayat tersebut. Hal ini akan memudahkan para penghafal dalam memiliki gambaran dan tau maksud dari ayat yang dimaksud, juga hendaknya dalam menghafal para hafidz tetap memperhatikan struktur ilmu nahwu sharafnya sehingga tidak ada kesalahan harakat pada bacaan ayat dikarenakan sudah memahami.³⁵

³² Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2015), 83

³³ Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, 110

³⁴ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, 43

³⁵ S.Q Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, 53

- 6) Metode *kitabah*/menulis, metode ini dilakukan dengan menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafal sebanyak dua kali atau tiga kali sambil memperhatikan dan menghafal dalam hati.
- 7) Metode *Fami bi Syaunin*, metode ini telah banyak digunakan oleh pondok-pondok besar. Secara bahasa berarti “lisan saya selalu dalam kerinduan” maksudnya adalah rindu untuk selalu membaca Al-Qur’an. Dibalik makna harfiah tersebut, beberapa pondok pesantren mengartikannya secara berbeda, yaitu membaca Al-Qur’an dalam kurun waktu 7 hari saja dengan rumus 3 surah, 5 surah, 7 surah, 9 surah, 11 surah, 13 surah, dan *hizb mufashshal* (surat-surat pendek). Maksud dari rumus-rumus tersebut adalah *Fami bi Syaunin* merupakan singkatan dari huruf awal pada surah pertama, yakni *fa* (Al-Fatihah), *m* (Al-Maidah), *i* (Yunus), *bi* (Bani Israil/ Al-Isra’), *sya* (Asy-Syu’ara), *u* (As-Saffat), dan *qin* (Qaf).³⁶

4. Evaluasi Pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur’an*

Pelaksanaan sebuah program tentu perlu mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program yang sudah dijalankan. Untuk mengetahui keberhasilan suatu program dapat dilakukan melalui evaluasi. Sebagaimana yang dikutip oleh Ashing P, Munthe menyebutkan bahwa evaluasi diartikan sebagai pengamatan objek untuk mengumpulkan, menganalisis, menyajikan informasi, serta menilai dan membandingkan yang hasilnya dapat digunakan untuk pelaksanaan program selanjutnya.³⁷

Pelaksanaan program *tahfidz Al-Qur’an* di setiap lembaga dilihat dari dua aspek yaitu hambatan dan hal yang mendukung dalam

³⁶ Muhammad, *Mushaf Fami bi Syaunin*, (Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur’an, 2014)

³⁷ Ashing P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat”, *Artikel Penelitian Universitas Pelita Harapan Tangerang*, 2015, 2

pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an tersebut. Apabila terdapat hambatan maka pendidik harus mencari tau dan mencari solusi agar dapat mengatasi hambatan tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan evaluasi.³⁸

Proses evaluasi program *tahfidz* Al-Qur'an dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi untuk mengumpulkan data, baik data-data administratif maupun catatan-catatan pendukung untuk menilai sebuah program kegiatan. Selain itu pondok pesantren juga perlu memperhatikan data-data pendukung seperti absensi, catatan dan sebagainya. Selain data-data yang mendukung tentu juga memanfaatkan sumber daya manusia untuk pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an, memanfaatkan sarana prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an serta potensi seluruh lingkungan yang mendukung keberhasilan proses pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Dengan melihat program yang sudah berjalan dengan monitoring berkelanjutan maka akan dapat menilai dan mengukur kesesuaian indikator yang disepakati.

Evaluasi program *tahfidz* Al-Qur'an dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan dari kegiatan menghafal Al-Qur'an, dan memperbaiki apa yang dikiranya kurang maksimal dalam menjalankan program *tahfidz* Al-Qur'an.

5. Evaluasi Context Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren HAQ An-Nahdliyah

Program *tahfidz* Al-Qur'an hampir ada disemua pondok pesantren, walaupun di beberapa pondok pesantren bukan termasuk program unggulan, akan tetapi tetap memiliki banyak peminatnya.

³⁸ Santi Lisnawati dan Silvia Ulfah, "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1 No 2, 2017, 71

Pondok pesantren HAQ An-Nahdliyah menfokuskan santri pada bidang *tahfidz* dan penguasaan dalam kitab kuning.

Program *tahfidz* Al-Qur'an juga diperkuat dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Pasal 2 tentang Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam. Sesuai dengan tujuan Pemerintah Menteri Agama tentang tujuan Pendidikan Keagamaan Islam, maka pondok pesantren HAQ An-Nahdliyah menyiapkan wadah guna membentuk generasi yang *Rabbany* dan *Qur'any* yang berkehidupan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Nabawi.

Pada program *tahfidz*, pondok pesantren membagi kelas menjadi 3 kelas yang dikelompokkan menurut tingkatan bacaannya, dengan target dan metode hafalan yang berbeda. Untuk kelas *I'dadiyah* yang sebagian besarnya berada pada tingkat MI/SD menggunakan metode audio atau guru membacakan surah yang akan dihafal dan ditirukan oleh santri, pembacaan dilakukan secara berulang-ulang sampai santri hafal dengan sendirinya tanpa bantuan guru. Untuk kelas *Wustho* dan *Ulya* yang sebagian besar telah lancar dalam membaca Al-Qur'an maka dibebaskan dalam penggunaan metode.

Program *tahfidz* Al-Qur'an juga merupakan program pemerintah yang diperkuat oleh Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Pasal 14 Ayat 2 tentang penyelenggaraan program pondok pesantren, yang berbunyi:

“Pesantren dapat menyelenggarakan program *takhasus* yang meliputi *tahfidz* al-Qur'an, ilmu *falaq*, *faraid*, dan cabang ilmu keislaman lainnya.”³⁹

³⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014

Berkali-kali juga pondok pesantren menyampaikan pada wali santri di beberapa pertemuan betapa pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan di dunia. Maka tidak heran jika wali santri juga mendukung penuh program *tahfidz* Al-Qur'an ini. Bahkan pondok pesantren juga membuka program *tahfidz* Al-Qur'an yang ditujukan kepada wali santri, karena untuk menghafal Al-Qur'an tidak ada batasan dalam hal usia, profesi, dan latar belakang. Menghafal Al-Qur'an juga mencegah penyakit demensia/Alzheimer pada usia lanjut, karena dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kapasitas otak.⁴⁰

Tujuan lain dari menghafal Al-Qur'an itu sendiri adalah agar anak lebih terbiasa dengan Al-Qur'an. Ketika anak sejak dini sudah terbiasa akan Al-Qur'an, maka kecintaannya pada Al-Qur'an tidak akan cepat pudar, karena orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat rahmat dan kasih sayang-Nya Allah, dan banyak lagi manfaatnya dari menghafal Al-Qur'an.

6. Evaluasi Input Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren HAQ An-Nahdliyah

Evaluasi input yang diteliti meliputi sumber daya manusia yang mendukung program *tahfidz* Al-Qur'an, sarana prasarana, dan sumber dana. Pengambilan data untuk memperoleh informasi yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sumber daya manusia yang mendukung program *tahfidz* Al-Qur'an meliputi semua pengajar yang ada di pondok pesantren. Setiap guru/pengajar diberi tugas yang sesuai dengan keahlian tingkatan umur dalam mengajar dan kelancaran bacaan Al-Qur'annya.

⁴⁰ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Jurnal Medina-Te*, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018, 29

Sarana prasarana pondok pesantren telah mendukung dalam proses pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an baik gedung, ruang belajar, kamar mandi, dan fasilitas lainnya dalam kondisi baik. Sehingga fasilitas pondok pesantren sudah cukup baik dalam menunjang kegiatan santri dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an.

Sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an sebagian besar dari syahriah santri yang dibayar setiap bulan dan beberapa donatur tetap. Sebagian besar dana yang diperoleh dikembalikan lagi kepada santri, bisa dalam bentuk seragam pondok, makan, kebutuhan sehari-hari, dan terkadang digunakan sebagai tambahan untuk biaya ziarah Wali 5.

7. Evaluasi *Process* Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren HAQ An-Nahdliyah

Evaluasi proses yang diteliti meliputi proses pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Untuk memperoleh data informasi tersebut peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an, guru atau ustadz/ustadzah membebaskan santri dalam penggunaan metode menghafal. Kebanyakan santri menggunakan metode *talaqqi*, *bin-nadhoh*, metode *tahfid*, dan terkadang juga beberapa menggunakan metode *kitabah* karena dinilai cocok dan lebih mudah dalam menghafal. Menjadi seorang *hafidz-hafidzoh* tentu tidak mudah, selain harus menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz tentu setelah itu masih ada hal yang harus dikerjakan, yaitu menjaga hafalan agar tidak terlupa. Agar hafalan tidak terlupa, maka pondok pesantren menerapkan program *takrir* yaitu mengulang hafalan yang sudah

dihafal,⁴¹ tentunya program ini tidak hanya selesai ketika sudah wisuda *tahfidzul* Qur'an saja. Akan tetapi harus tetap menjalankan program *takrir* meskipun sudah lulus dari pondok, dan walaupun sudah berbeda guru.

Pengasuh pondok pesantren dan pengurus pondok pesantren senantiasa memonitoring pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dan mengevaluasi program yang sudah berjalan. Monitoring dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an saat berlangsung dengan monitoring melalui jurnal dan buku prestasi. Kemudian pondok pesantren mengevaluasi setelah pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an.⁴²

Hambatan yang dialami beberapa santri adalah kurangnya waktu dalam menghafal. Hampir semua santri adalah pelajar yang waktunya dari pagi sampai siang dihabiskan dengan kegiatan formal, dan belum lagi jika ada tugas tambahan, maka waktu untuk menghafal akan semakin sedikit. Akan tetapi, pondok pesantren tidak membatasi dalam jumlah setoran hafalan. Pondok pesantren lebih mengutamakan istiqamahnya dalam menghafal Al-Qur'an. Ustadz/ustadzah pondok pesantren juga beberapa kali menegaskan kepada santri, lebih baik sedikit hafalan dan tidak lupa, daripada banyak hafalan tapi besoknya sudah lupa.

8. Evaluasi *Product* Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren HAQ An-Nahdliyah

Evaluasi ini untuk membantu pengambilan keputusan, hasil yang sudah dicapai, dan program selanjutnya yang akan dilaksanakan.

⁴¹ S.Q. Sa'adullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 54

⁴² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 290

Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program.

Evaluasi *product* yang diteliti merupakan penilaian yang dilakukan guna mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan program. Untuk memperoleh data informasi tersebut peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pencapaian target hafalan santri pondok pesantren HAQ An-Nahdliyah menghasilkan pencapaian target yang berbeda-beda setiap santrinya. Pondok pesantren paham betul untuk menghafalkan sebuah kitab suci Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Untuk kelas *Wustho* dan *Ulya* tidak memiliki batas waktu dalam menghafal, sebaliknya dengan kelas *I'dadiyah* yang memiliki target untuk hafal juz 30, maka untuk naik kelas harus sudah menghafalkan juz 30.

Karena pondok pesantren HAQ An-Nahdliyah ini termasuk pondok pesantren yang belum terlalu lama dibuka, maka ujian *tasmi'* hanya dilakukan beberapa juz saja, dan belum pernah mengadakan ujian *tasmi'* sebanyak 30 juz. Meskipun begitu semangat juang para santri dalam menghafal tidak pernah hilang. Dilihat dari semangatnya mereka dalam menyetorkan hafalan dan mengikuti semua program hafalan, salah satunya yaitu program *takrir* atau menghafal ulang hafalan yang sudah dihafal, guna mencegah terjadinya lupa hafalan.

Sebagian besar hasil ujian *tasmi'* para santri juga mendapat nilai yang cukup memuaskan. Dari 73 santri, yang mendapat nilai A sebanyak 38 santri, yang mendapat nilai B sebanyak 22 santri, sedangkan yang mendapat nilai C atau yang belum lulus sebanyak 13 santri. Berikut hasil ujiannya.

Tabel .2
Hasil Ujian Akhir Santri

Skor	Nilai	Keterangan	Jumlah Nilai	Rata-rata
81-100	A	Sangat Baik	3.400	89,47
61-80	B	Cukup Baik	1.662	75,54
0-60	C	Kurang Baik	740	56,92

Kriteria penilaian ujian *tasmi'* ini dilihat dari kelancaran hafalan, tajwidnya, *makharijul* hurufnya, panjang pendeknya, dan cara bacanya pakai tartil atau tidak. Dan dilihat dari hasil ujian dari 73 santri terdapat 60 santri yang lulus ujian, dan 13 santri yang belum lulus ujian *tasmi'*.

KESIMPULAN

Tujuan pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an adalah untuk membiasakan anak sejak dini terhadap Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta anak kepada Al-Qur'an. Pelaksanaan evaluasi meliputi Evaluasi *Context*, Evaluasi *Input*, Evaluasi *Process* dan yang terakhir adalah Evaluasi *Product*. Evaluasi ini dilihat dari ujian *tasmi'* yang diadakan pondok, sebagian santri telah lulus dalam ujian. Dari total 73 santri, terdapat 60 santri yang telah lulus dengan rata-rata nilai A adalah 89,47 dan rata-rata nilai B adalah 75,54. Sedangkan santri yang dinyatakan belum lulus dalam ujian *tasmi'* terdapat 13 santri dengan rata-rata nilai 56,92.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Ali As-Shabuni, Muhammad, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), 18

- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan Medan*: Perdana Publishing, 2017.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Asrori, Imam, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat Indonesia, 2014.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Eko Putro Widoyoko, S. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Gunawan, Imam, "Evaluasi Program Pembelajaran", FIP IKIP PGRI MADIUN, 6
- Khiorul Miftah, Nila, "Evaluasi Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kediri", Skripsi, IAIN Kediri, 2019
- L. Stufflebeam, Daniel dan Antony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), 326
- Lisnawati, Santi dan Silvia Ulfah, "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1 No 2, 2017, 71
- Masduki, Yusron, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Jurnal Medina-Te*, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018, 29
- Maulana, Surya dkk, "Evaluasi Penyediaan Layanan Kesehatan di daerah Pemekaran Dengan Model CIPP (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten tana Tidung)", *Jurnal Wacana*, Vol. 16 No 4 Tahun 2013, 189
- Muhammad, *Mushaf Fami bi Syaunin*, Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2014

- Mulyaningsih, Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* Yogyakarta: Alfabeta, 2014.
- Munawwir, A. WQ, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1999
- Muyasaroh dan Sutrisno, "Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP pada Program Pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Tahun 18, No 2, 2014, 216
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- P. Munthe, Ashing, "Pentingnya Evaluasi di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat", *Artikel Penelitian Universitas Pelita Harapan Tangerang*, 2015, 2
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Quraish Shihab, M. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- Sa'adullah, S.Q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Slameto, *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan* Salatiga: Qiara Media, 2020.
- Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017
- Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Yayan, Fauzan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2015
- Yusuf Tayibnaxis, Farida, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Yusuf, Muhammed, "Memorization As A Learning Style: A Balance Approach To Academic Excellence", *Oida International Journal Of Sustainable Development*. Vol 1, No 6, 2010, 50

Zainal Abidin, Ahmad, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, Yogyakarta: Sabil, 2015

Zamani, Zaki dan Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Barokah, 2014